

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi, transportasi jalan sangat diperlukan dan akan terus berkembang, khususnya di Indonesia. Transportasi merupakan suatu proses perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan baik beroda empat maupun beroda dua. Transportasi digunakan untuk memudahkan segala aktivitas manusia sehari-hari. Kabupaten Sleman merupakan wilayah yang paling berkembang di wilayah Yogyakarta. Sebagai salah satu kota berkembang di pulau Jawa khususnya di daerah Yogyakarta, Sleman merupakan pusat segala kegiatan baik dari segi pembangunan jalan, ekonomi, perdagangan, jasa, industri, pendidikan dan pariwisata. Hal ini didukung dengan adanya bandara, terminal dan stasion yang ada di Kabupaten Sleman. Hal tersebut yang menjadi salah satu penyebab berkembangnya Daerah Sleman memiliki potensi sebagai pusat pendidikan dan pusat bisnis eksklusif di Indonesia.

Simpang empat tak bersinyal merupakan salah satu tempat terjadinya konflik lalu lintas, konflik tersebut terjadi antara arus dari jurusan yang berlawanan dan saling memotong, sehingga menimbulkan kemacetan di sepanjang lengan jalan simpang. Menurut Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997 angka kecelakaan pada simpang tak bersinyal diperkirakan sebesar 0,70 kecelakaan/juta kendaraan, dikarenakan kurangnya perhatian pengemudi terhadap rambu YIELD dan rambu stop. YIELD artinya boleh untuk tidak berhenti akan tetapi jalan pelan-pelan untuk memberi ruang atau kesempatan kendaraan dari arah lalu lintas menyala hijau dan pengemudi ingin belok kiri atau kanan melintas arus kendaraan dari arah berlawanan, maka pengemudi harus YIELD tidak boleh menyelonong.

Di Kabupaten Sleman masih banyak persimpangan yang tak bersinyal, salah satunya ialah Simpang empat tak bersinyal Jalan Selokan Mataram – Jalan Perumnas Sleman Yogyakarta. Pada simpang Jalan Selokan Mataram – Jalan Perumnas Sleman Yogyakarta ini memiliki arus lalu-lintas yang cukup padat karena berada di dekat pusat kota dan pusat kegiatan akademik perguruan tinggi setempat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian tugas akhir ini adalah untuk mengetahui kinerja simpang empat tak bersinyal pada Jalan Selokan Mataram – Jalan Perumnas Sleman Yogyakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja simpang empat tak bersinyal pada Jalan Selokan Mataram – Jalan Perumnas Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana kondisi kinerja simpang empat tak bersinyal Jalan Selokan Mataram – Jalan Perumnas Sleman Yogyakarta 5 tahun mendatang?
3. Mencari alternatif solusi yang digunakan untuk meningkatkan kinerja simpang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, pada penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui kinerja simpang empat tak bersinyal pada Jalan Selokan Mataram – Jalan Perumnas Sleman Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui kinerja simpang empat tak bersinyal Jalan Selokan Mataram – Jalan Perumnas Sleman Yogyakarta 5 tahun mendatang.
3. Untuk mengetahui alternatif solusi peningkatan kinerja pada simpang tak bersinyal Jalan Selokan Mataram – Jalan Perumnas Sleman Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, terbagi dalam tiga bagian manfaat yaitu:

1. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang transportasi dalam mengevaluasi simpang empat tak bersinyal.

2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Selanjutnya diharapkan bisa menjadi sebuah referensi bagi calon peneliti dalam melakukan penelitian yang serupa yaitu simpang tak bersinyal.

3. Manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Sleman

Sebagai masukan atau gambaran dan instansi terkait dalam penanganan dan pengelolaan lalu lintas di Kabupaten Sleman.

1.5. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa Batasan masalah yang menjadi pembahasan peneliti. Tujuannya agar pembahasan tidak meluas dan terfokus pada rumusan masalah yang telah dituliskan, yaitu sebagai berikut.

1. Objek penelitian dilakukan pada JL. Selokan Maratam – JL. Perumnas Sleman Yogyakarta.
2. Perhitungan menggunakan metode Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997.
3. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari, yaitu Hari Sabtu, Minggu dan Hari Senin, dengan mengambil waktu pada jam-jam sibuk 06.00-08.00, 12.00-14.00, 16.00-18.00 WIB
4. Analisa dan pembahasan menggunakan metode PM 96 Tahun 2015